



## STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN “BASIKAL BARU BAGIAN 1”

Komang Dian Puspita Candra<sup>1)</sup>, Putu Devi Maharani<sup>2)</sup>,  
Dewa Sang Made Widiantara<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Alamat Email: [dianpuspitacandra@unmas.ac.id](mailto:dianpuspitacandra@unmas.ac.id)<sup>1)</sup>, [devi.maharani@unmas.ac.id](mailto:devi.maharani@unmas.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[dewa.widhi08@gmail.com](mailto:dewa.widhi08@gmail.com)<sup>3)</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji Strategi Kesantunan Berbahasa yang digunakan oleh seluruh pemeran dalam serial Film Animasi Upin dan Ipin bertajuk “Basikal Baru Bagian 1” yang diproduksi oleh *Let’ Copaque Production*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan Strategi Kesantunan berbahasa dalam Film Animasi yang target penontonnya adalah anak-anak. Film yang dibuat dengan menggunakan Bahasa Melayu ini memungkinkan munculnya beragam Strategi Kesantunan yang dapat diadopsi secara langsung oleh anak-anak, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada para orangtua dalam memperkenalkan tontonan bagi putra-putri mereka. Sumber data penelitian ini diambil dari tuturan para pemeran Film Animasi Upin dan Ipin yang bertajuk “Basikal Baru Bagian 1”. Penelitian ini dianalisis secara kualitatif menggunakan teori dari Brown dan Levinson (1987) dan data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan teknik catat. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga dari empat Strategi Kesantunan yang digunakan dalam percakapan di Film Animasi Upin dan Ipin, diantaranya Strategi Kesantunan Langsung Tanpa Basa Basi (*bald on record*), Strategi Kesantunan Positif (*positive politeness*), dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung (*bald off record*). Tidak ditemukan Strategi Kesantunan Negatif dalam percakapan yang dilakukan oleh para pemeran dalam Film Animasi ini. Penggunaan Strategi Kesantunan Tidak Langsung (*bald off record*) mendominasi dalam film ini. Hal ini membuktikan bahwa Film Animasi Upin dan Ipin mengajarkan anak-anak tentang penggunaan Strategi Kesantunan dalam berkomunikasi meskipun jarak sosial yang diperankan antar pemeran sangat dekat.

*Kata Kunci:* pragmatik, strategi kesantunan, film, animasi, upin-ipin

### Pendahuluan

Manusia mengkomunikasikan isi pikiran, perasaan, dan ide yang mereka miliki melalui Bahasa, sehingga bahasa merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam beradaptasi di masyarakat. Terdapat beraneka ragam jenis bahasa yang digunakan di seluruh dunia, dan masing-masing bahasa memiliki keunikan tersendiri. Para ahli bahasa menyelidiki proses penggunaan dan perkembangan bahasa dari waktu ke waktu sebagai bagian dari studi bahasa yang disebut dengan Linguistik. Pragmatik sebagai salah satu kajian dari Linguistik mengeksplorasi bagaimana individu menggunakan bahasa dalam konteks. Salah satu fokus dari kajian Pragmatik adalah strategi bertutur yang digunakan penutur



dan petutur yang terikat pada konteks. Kajian Pragmatik memungkinkan kita memahami bagaimana individu menggunakan bahasa untuk mencapai sesuatu tujuan komunikasi serta bagaimana mereka mematuhi etika sosial berbagai konteks dan budaya dalam komunikasi yang dilakukan.

Etika sosial untuk setiap budaya berdampak pada cara bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Misalnya, dalam suatu budaya ketika ingin mengajukan permintaan atau memberi perintah dianggap santun ketika menggunakan tuturan tidak langsung, sedangkan pada kebudayaan lain tuturan disampaikan secara langsung dan ringkas. Saat berbicara dengan seseorang yang tidak kita kenal dengan baik atau dalam suasana konteks yang formal, di beberapa budaya biasanya menggunakan bahasa formal tapi di budaya lain, menggunakan bahasa informal. Variasi budaya ini akan berdampak pada cara orang menggunakan bahasa. Dalam konteks kekerabatan yang dekat, pembicaraan antar teman misalnya, lebih banyak menggunakan bahasa gaul atau bahasa sehari-hari.

Kesantunan adalah studi tentang bagaimana orang menggunakan bahasa dalam interaksi pergaulan untuk menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap perasaan dan keyakinan yang lain. Kesantunan adalah komponen penting dalam komunikasi dan dapat dipengaruhi oleh norma-norma budaya, hubungan kekuasaan antar penutur, dan hal-hal tertentu dalam konteks yang ada. Konsep wajah, yang mengacu pada citra diri atau reputasi seseorang, dan strategi kesantunan positif dan negatif yang digunakan orang untuk mengontrol wajah mereka sendiri dan wajah orang lain merupakan beberapa topik utama dalam kajian kesantunan. Strategi kesantunan negatif antara lain menunjukkan kepada petutur bahwa mereka berhak dihormati. Strategi kesantunan positif melibatkan demonstrasi pendengar bahwa kehadiran mereka dihargai.

Kesantunan adalah konsep yang sulit dalam semua bahasa. Dalam interaksi sosial, strategi kesantunan adalah isyarat verbal yang digunakan orang untuk mengungkapkan rasa hormat dan penghargaan atas pikiran dan perasaan orang lain. Strategi ini mungkin berbeda berdasarkan budaya dan pengaturan wacana. Dalam percakapan apa pun, strategi kesantunan mungkin ditemui tidak terkecuali dalam percakapan di film. *Upin dan Ipin* merupakan film animasi anak-anak yang patut



menjadi bahan kajian dari segi strategi kesantunan yang digunakan mengingat target penonton dari film ini adalah anak-anak. Strategi kesantunan adalah cara tokoh utama menggunakan bahasa dan komunikasi untuk menunjukkan rasa hormat, perhatian, dan kesantunan terhadap orang lain. Strategi ini digunakan dalam situasi sosial untuk berteman dan menghindari menyinggung atau membuat orang lain merasa tidak nyaman.

Brown dan Levinson (1987) mengkaji gagasan tentang kesantunan dan strategi yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi untuk menunjukkan kesopanan dan rasa hormat dalam melakukan interaksi sosial. Strategi kesantunan yang dimaksud antara lain (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (*Bald Record*), (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (*on record with positive politeness*), (3) Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (*on record with negative politeness*), (4) Strategi bertutur secara samar (*off record*) dan (5) Strategi diam atau bertutur dalam hati. Yule (1966) menyampaikan bahwa strategi kesantunan digunakan untuk menjaga reputasi yang baik dan menjalin jaringan sosial yang sehat. Gagasan Yule (1996) tentang kesantunan sebanding dengan teori Brown dan Levinson (1987), namun hal ini juga mempertimbangkan elemen tambahan, termasuk konteks komunikasi dan sasaran.

Penelitian tentang kesantunan telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Manuputty dan Damanhuri (2016) berjudul “*Politeness Strategies In Crazy, Stupid, Love Movie*”. Penelitian ini menggunakan film *Crazy Stupid Love* sebagai sumber datanya. Data dikumpulkan melalui tuturan-tuturan yang disampaikan oleh tokoh utama karakter yang berkaitan dengan Strategi Kesantunan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kesantunan sangat penting diterapkan untuk menyelamatkan wajah pendengarnya dan tokoh utama menggunakan strategi kesantunan dalam setiap situasi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Siburian (2016). Dalam penelitian ini, ia mengeksplorasi strategi kesantunan dalam Talkshow Soimah TRANS TV Program (STS). Di STS, terdapat empat jenis strategi kesantunan yang digunakan yaitu strategi *bald on record*, strategi *off record*, strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Namun, STS paling sering menggunakan strategi kesantunan positif.



Perbedaan dari penelitian ini dan kedua penelitian yang telah dilakukan di atas terdapat pada sumber data yang digunakan. Sumber data pada kedua penelitian di atas menggunakan Film dengan tema drama dan *talkshow*, sedangkan pada penelitian ini sumber data berasal dari film animasi untuk anak-anak.

### **Materi dan Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dianalisis menggunakan teori dari Yule (1996). Penelitian ini menggunakan film animasi Upin dan Ipin versi bahasa Inggris yang berjudul: Basikal Baru Bagian 1 sebagai sumber data. Data diambil dari tuturan para pemeran film animasi Upin Ipin. Film animasi ini diputar di TV dan diproduksi oleh Let' Copaque Production dalam bahasa Melayu dan seri ini juga dipublikasikan secara terbuka di YouTube oleh Let' Copaque Production dalam bahasa Melayu dan juga Bahasa Inggris. Film ini dipilih sebagai sumber data mengingat film ini sangat digemari oleh anak-anak. Anak-anak adalah fase awal pemerolehan Bahasa dan pada fase ini anak akan belajar tata cara berkehidupan sosial. Oleh karena itu, film ini sangat penting untuk dianalisis sehingga dapat diketahui strategi bertutur para pemeran yang kemungkinan besar akan ditiru oleh penontonnya. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan teknik simak. Hasil penelitian disajikan melalui metode informal.

### **Hasil dan Pembahasan**

Brown dan Levinson (1987), dalam bukunya membagi strategi kesantunan menjadi lima yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (*Bald Record*), (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (*on record with positive politeness*), (3) Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (*on record with negative politeness*), (4) Strategi bertutur secara samar (*off record*) dan (5) Strategi diam atau bertutur dalam hati. Dalam film animasi Upin Ipin, peneliti menemukan tiga strategi kesantunan yang paling sering digunakan yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (*Bald Record*), (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (*on record with*



*positive politeness*) dan strategi bertutur samar (*off record*). Penggunaan Strategi Kesantunan Tidak Langsung (*bald off record*) mendominasi dalam film ini dan tokoh utama Upin dan Ipin lebih santun dibandingkan karakter yang lain. Sebagai tokoh utama, Upin menggunakan strategi ini untuk mempertahankan perhatian pendengar dan membutuhkan reaksi dari pendengar. Mereka mencoba tampil rendah hati di hadapan para petutur. Berikut beberapa contoh analisis data penggunaan strategi kesantunan dalam film Upin Ipin.

### **Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (*Bald on Record*)**

Dalam strategi ini tidak ditemukan upaya untuk melunakkan permintaan atau usaha untuk mengurangi suatu pemaksaan pada orang lain. Penggunaan strategi ini dapat dilihat pada data berikut.

#### **Data 1**

Meimie : Come on, let's go play  
All : let's go  
Mail : **Upin, Ipin, faster!**

Percakapan 1 di atas terjadi pada saat Upin, Ipin dan teman-temannya sedang melakukan balap sepeda. Upin dan Ipin tidak mempunyai sepeda, sehingga mereka membantu mendorong sepeda Mail agar melaju lebih cepat, dan Mail meminta mereka untuk melaju genap lebih cepat. Tuturan yang digunakan oleh Mail “Upin, Ipin, faster!” merupakan penerapan dari strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena Mail dengan jelas menyampaikan perintah kepada Upin dan Ipin untuk membantunya mendorong sepeda lebih cepat. Tuturan yang digunakan oleh Mail ini akan mempermalukan lawan tuturnya, tetapi karena mereka adalah teman baik, hal itu tidak terjadi pada kasus ini. Permintaan menunjukkan bahwa Mail tidak takut untuk membuat pendengarnya merasa tidak nyaman.



### **Strategi Bertutur Terus Terang Basa-basi Kesantunan Positif (*on record with positive politeness*)**

Strategi Kesantunan ini adalah strategi yang digunakan untuk menunjukkan sikap akrab kepada lawan tutur, meskipun penutur tidak memiliki kedekatan terhadap lawan tutur. Penggunaan strategi ini dapat dilihat pada data di bawah ini.

#### **Data 2**

Percakapan terjadi pada saat Upin dan Ipin sedang duduk di halaman. Mail salah seorang teman mereka mengunjungi rumah mereka dengan mengendarai sepeda ayahnya. Melihat keberanian Mail mengendarai sepeda yang berukuran besar membuat Upin dan Ipin takjub dan bertepuk tangan. Kemudian terbersit keinginan dalam pikiran Upin dan Ipin untuk mencoba bersepeda seperti yang dilakukan Mail.

Upin : *Mail, can I borrow your bike?*

Mail : *Nope.*

Ipin : *Huh, why not? don't be selfish.*

Mail : *What, it's not like that. What if you fall, you'll break my dad's bike, and who will get the blame? Me, of course.*

Tuturan cetak tebal yang disampaikan oleh Upin pada data 2 dapat dilihat sebagai penerapan strategi kesantunan positif. Upin sebagai seorang penutur dalam tuturannya menyampaikan minatnya kepada Mail sebagai petutur bahwa ia sangat terkesan melihat Mail yang pandai mengendarai sepeda sehingga ia ingin meminjam sepeda Mail. Penutur menyampaikan keinginannya dengan jelas sehingga mudah untuk diidentifikasi oleh petutur.

### **Strategi Bertutur Secara Samar (*Bald off Record*)**

Strategi ini adalah cara yang tidak terlalu langsung dalam meminta atau memberi sesuatu perintah, melunakkan permintaan dan mengurangi beban orang lain.

**Data 3**

Tuturan terjadi pada saat Upin, Ipin, dan Maill asyik mengobrol, Ehsan datang membawa sepeda barunya.

Ehsan : *Guys, guys look, check out my new bike. My daddy got it just for me.*

Ipin : *Whoa*

Mail : *Not bad.*

“*Not bad*” yang berarti “tidak buruk,” seperti yang diungkapkan Maill, menunjukkan respon singkatnya terhadap sepeda yang dibawa Ehsan. Pernyataan singkat ini dapat diartikan bahwa penutur tidak benar-benar berpikir sepedanya terlihat menarik. Penggunaan kata “tidak buruk” merupakan aplikasi dari Strategi bertutur secara samar. Strategi ini digunakan penutur untuk menunjukkan rasa hormat Mail kepada Ehsan dan menyelamatkan muka Ehsan. Penutur menggunakan tuturan dengan makna tersembunyi. Ungkapan yang sama juga digunakan oleh Upin di data 5 dibawah ini.

**Data 4**

Dialog 4 terjadi saat Upin Ipin sedang makan malam di rumahnya bersama Kak Ros dan Opah. Upin menggambarkan permainan yang mereka mainkan bersama teman-temannya.

Upin : **Opah, guess what we did today. We played bicycles, but everyone else has one, except us.**

Ipin : *hmm, yes yes yes Sis*

Ros : *Hah, I knew you were gonna ask Opah for one.*

Upin menggunakan strategi bertutur samar untuk menunjukkan keinginannya secara halus sepanjang percakapan ini agar pendengar memahami perasaannya dan menentukan apa yang mereka inginkan, Upin menjelaskan apa yang terjadi sebelum membuatnya. Upin menggunakan strategi ini untuk mencegah pendengarnya menjadi marah setelah mendengar permintaan mereka. Dalam data 5, Opah juga menggunakan strategi serupa untuk menjawab pertanyaan Upin permintaan ketika dia meminta sepeda itu lagi.



### Data 5

- Upin : Opa, can we have a bicycle?  
Sis Ros : certainly not, what do you think money comes from, trees?  
Opah : **Finish your dinner, I'll think about it.**

Demi melindungi perasaan Upin dan Ipin, Opah menggunakan strategi bertutur samar untuk merespons dengan mengatakan "selesaikan makan malamnya, saya akan memikirkannya" yang menunjukkan bahwa Opah tidak bisa memenuhi keinginan Upin karena situasi perekonomian mereka sedang sulit.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam seri film ini, strategi bertutur langsung tanpa basa-basi (*bald on record*) paling sering digunakan untuk ngobrol dengan teman, namun strategi bertutur samar (*off record*) juga terkadang digunakan untuk menjaga perasaan teman. Upin dan Ipin menggunakan kemampuan beradaptasi melalui strategi kesantunan untuk menyampaikan keinginan mereka kepada keluarga. Sehingga teori strategi kesantunan Brown dan Levinson (1987) dapat diterapkan dan efektif untuk menjaga kehormatan pendengar dan menjaga hubungan baik antar pembicara dan pendengar. Secara umum, segala macam kesantunan dapat dimanfaatkan efektif dalam situasi sosial seperti di film, meskipun tidak ada strategi kesantunan negatif yang digunakan dalam film. Sebuah Strategi kesantunan digunakan dalam keadaan ini ketika pembicara mengurangi ancaman terhadap pendengar. Strategi kesantunan diterapkan ketika penutur ingin menciptakan dan memelihara rasa kebersamaan dan ikatan sosial. Setiap prinsip kesantunan dapat mendasari strategi kesantunan yang unik bergantung pada tujuan penutur dan caranya dalam mempertahankan hubungan penutur dan petutur.

### Rujukan

- Andri Siburian. 2016. *An Analysis Of Politeness Strategy In Soimah Talkshow In TRANS TV*. Episteme Journal of Linguistics and Literature. uhn.ac.id  
Aryani, N.S. 2017. *The Politeness Strategies Used by The Main Characters of Twilight Movie*. Repository Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Repository.usd.ac.id.  
Brown, P., Levinson, S. C., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage* (Vol. 4). Cambridge University press.



- Manuputty, Y. S. and Damanhuri, A. (2016) Politeness Strategies In Crazy, Stupid, Love Movie, [jurnalmahasiswa.unesa.ac.id](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id) Richard J.Watts (2003). Politeness. Cambridge University Press.
- Selina Putri and Fitrawati. (2022). Politeness Strategies of Request Used In Yes Day (2021) Movie. [Ejournal.unp.ac.id](http://Ejournal.unp.ac.id)
- Wijayanti, T. A. (2019) Thesis: Politeness Strategies Used in “Beauty and The Beast” Movie. [etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)
- Yule, George (1996). Pragmatics. Oxford: Oxford University Press.
- Zulfia Muftiarizqi. (2015). Politeness Strategies in The Bel Ami Movie. [Jurnal.ugm.ac.id](http://Jurnal.ugm.ac.id)
- Let' Copaque Production. Upin & Ipin - The Brand New Bicycles [English Version]. [https://www.youtube.com/watch?v=UFton\\_pn6NY&t=96s](https://www.youtube.com/watch?v=UFton_pn6NY&t=96s)